

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

WINDA AULIA
NPM. 1305160919



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 31 Oktober 2017, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : WINDA AULIA
N.P.M : 1305160919
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

MUSLIH, S.E., M.Si

Penguji II

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Pembimbing

Ir. Satria Tirtayasa, Ph.D

PANITIA UJIAN

Dekan

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : WINDA AULIA
N P M : 1305160919
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO
SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2011-2015

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2017

Pembimbing Skripsi

Ir. Satria Tirtayasa, Ph.D

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Winda Aulia
NPM : 1305160919
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyck Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan ^{26 Sep 2017} 20. 17
Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

E5093AEF338737751

6000
ENAM RIBURUPIAH



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

WINDA AULIA, NPM. 1305160919. Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Dan untuk menganalisis apa saja yang menyebabkan kinerja keuangan mengalami penurunan ditinjau dari *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* pada rasio profitabilitas serta *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio* dan *time interest earned*.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yakni penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, dan menafsirkan sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dan dengan adanya data-data laporan keuangan berupa ikhtisar keuangan sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas untuk peneliti menganalisis serta membandingkan dengan teori yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditinjau dari *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* secara keseluruhan mengalami penurunan, ini dikarenakan perusahaan belum mampu mengoptimalkan pendapatan serta ekuitas perusahaan, sehingga hutang membiayai aktiva perusahaan. Kemudian *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio* dan *time interest earned* secara keseluruhan mengalami penurunan, hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban perusahaan dan menambah beban bagi perusahaan itu sendiri.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kinerja keuangan dapat dikatakan tidak baik, ini dikarenakan pada rasio profitabilitas perusahaan terus mengalami penurunan begitu juga pada rasio solvabilitas perusahaan.

Kata Kunci : *Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan kurnia-Nya dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) program Studi Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan program pendidikan jenjang Strata-1 (S1) sekaligus salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat. Penulis menyadari bahwa segala usaha yang dilakukan tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya karena pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal ini. Penulis juga menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini lebih bermanfaat dimasa yang akan datang. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Teristimewa Kepada Ayah **Wahyudi Adnan** dan Ibu **Yusniar** tercinta, yang telah memberikan kasih sayang dengan mengasuh, membimbing dan

mendoakan penulis dari buaian hingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Januri, SE, M.M, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan, SE, M.Si** selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si** selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Jasman Saripuddin Hasibuan, SE., M.Si**, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Ir. Satria Tirtayasa, Ph.D** Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal ini.
9. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terima kasih kepada teman-teman yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi penulis, terutama kepada Dyah Anggun Monica, Dita Maysarah Hrp, Windya Monda, Lisa Swandy, Riko Syahputra, Reno Ramadhan, Nurul

Atika, Anggara Putra, Fitri Aswan, Mhd. Orient Santoso, Disma Jayanti dan Sari Mustika dan teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

11. Teman-teman Mahasiswa angkatan 2013 terkhusus Manajemen E-Malam dan Manajemen Keuangan Malam.
12. Terima kasih kepada Riki Abdul Rahman yang telah memberikan dukungan dan waktunya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang sifatnya membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik materi yang tersaji dan tata letak penyelesaian, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan proposal selanjutnya. Semoga Allah SWT melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua, Amin....

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Medan, Oktober 2017

Penulis

WINDA AULIA
1305160919

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
BAB II : LANDASAN TEORI.....	17
A. Uraian Teoritis.....	17
1. Kinerja Keuangan	17
a) Pengertian Kinerja Keuangan	17
b) Pengukuran Kinerja Keuangan.....	18
2. Analisa Laporan Keuangan	19
a) Pengertian Analisa Laporan Keuangan	19
b) Tujuan Analisa Laporan Keuangan	20
c) Unsur-unsur Laporan Keuangan	21
d) Jenis Analisa Laporan Keuangan	21
3. Rasio Profitabilitas.....	23

a) Pengertian Rasio Profitabilitas	23
b) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	24
c) Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	24
d) Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas	27
4. Rasio Solvabilitas.....	28
a) Pengertian Rasio Solvabilitas.....	28
b) Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	29
c) Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas	30
d) Faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas	33
B. Kerangka Berfikir	35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Variabel.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Jenis dan Sumber Data.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Deskripsi Data.....	43
2. Analisis Data.....	46
B. Pembahasan.....	59
1. Rasio Profitabilitas yang terdapat pada Perusahaan	

Perbankan	59
2. Rasio Solvabilitas yang tedapat pada Perusahaan	
Perbankan	62
3. Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas untuk	
Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan	
Perbankan	65
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Indikator Keputusan Pembelian	32
Tabel III.2 Indikator Iklan	32
Tabel III.3 Indikator Desain	33
Tabel III.1 Waktu Penelitian	33
Tabel III.2 Tabel Instrument Skala likert.....	35
Tabel III.3. Hasil Analisis Item Pertanyaan Variable Iklan	37
Tabel III.4 Hasil Analisis Item Pertanyaan Variable Desain	37
Tabel III.5 Analisis Item Pertanyaan Variable Keputusan Pembeli	38
Tabel III.6 Uji Realibitas Instrumen	39
Tabel IV.1 Persentase Jenis Kelamin Responden.....	46
Tabel IV.2 Pendapatan.....	45
Tabel IV.3 Pekerjaan.....	47
Tabel IV.4 Persentase Jawaban Iklan (X1)	48
Tabel IV.5 Persentase Jawaban Desain (X2).....	50
Tabel IV.6 Persentase Jawaban Keputusan Pembelian (Y)	51
Tabel IV.7 Coefficients	55
Tabel IV.8 Coefficients	55
Tabel IV.9 Coefficients	58
Tabel IV.10 Coefficients.....	59
Tabel IV.11 ANOVA.....	60
Tabel IV.12 Model Summary.....	61

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	47
Grafik 4.2 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	49
Grafik 4.3 <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	51
Grafik 4.4 <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	53
Grafik 4.5 <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR).....	55
Grafik 4.6 <i>Time Interest Earned</i> (TIE).....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Grafik II.1 Kerangka Berfikir.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan dalam melakukan komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Untuk melihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dinilai dari keadaan fisiknya saja. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang kurang baik (Syamsul, 2016).

Sementara itu dunia perbankan berperan sangat penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat terlihat saat sektor ekonomi mengalami penurunan untuk itu salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Maka pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional. Salah satu upaya yang sudah dilakukan pemerintah melalui Bank Indonesia yaitu dengan dikeluarkannya deregulasi dibidang keuangan, moneter, dan perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan iklim perbankan yang sehat, mandiri, dan efisien (Nova Astuti, 2014).

Menurut Jumingan (2011 hal.78) menyatakan bahwa “Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan,

dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu”. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut Wild, Subramanyam (2010 hal.44) menyatakan bahwa “Rasio dapat diklasifikasikan menjadi 5 tipe berikut ini yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio ukuran pasar”.

Perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2010 hal.147) “Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat mengukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif”.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, menurut Syafri (2008 hal.304) menyatakan bahwa jenis rasio profitabilitas antara lain: *Earning Per Share* (EPS), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Pandia (2012 hal.71) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Sedangkan menurut Slamet Riyadi (2006 hal.153) bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total *asset* bank.

Berikut adalah perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 1.1
Return On Assets (ROA)
Periode 2011-2015

TABULASI ROA		Return Of Assets (ROA)					Jumlah	Rata-rata
No	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015		
1	AGRO	1,39	0,82	1,02	0,97	0,96	7,7	1,54
2	BABP	-1,64	0,09	-0,93	-0,82	0,1	-3,2	-0,64
3	BBKP	1,87	1,83	1,78	1,23	1,39	8,1	1,62
4	BBRI	4,93	5,15	5,03	4,73	4,19	24,03	4,8
5	BBTN	2,03	1,94	1,79	1,14	1,61	8,51	1,7
6	BCIC	2,17	1,06	-7,58	-4,97	-5,37	-14,69	-2,94
7	BDMN	2,6	2,7	2,5	1,4	1,2	10,4	2,08
8	BEKS	4,75	0,98	1,22	1,59	5,29	13,83	2,77
9	BJBR	2,65	2,46	2,61	1,92	2,04	11,68	2,33
10	BMRI	3,37	3,55	3,66	3,57	3,15	17,3	3,46
11	BNBA	2,11	2,47	2,05	1,52	1,33	9,48	1,9
12	BNII	1,14	1,64	1,74	0,68	1,01	6,21	1,24
13	BVIC	2,65	2,17	1,97	0,8	0,65	8,24	1,65
14	MAYA	2,07	2,41	2,53	1,95	2,1	11,06	2,21
15	MCOR	0,96	2,04	1,74	0,79	1,03	6,56	1,3
16	MEGA	2,29	2,74	1,14	1,16	1,97	9,3	1,86
17	NISP	1,9	1,8	1,8	1,8	1,7	9	1,8
JUMLAH		37,24	35,85	24,07	19,46	24,35	143,51	28,68
RATA-RATA		2,19	2,16	1,45	1,17	1,47	10,25	1,69

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan adalah sebesar 1,69%. Dari 17 perusahaan perbankan ada 10 perusahaan yang *Return On Assets* (ROA) nya diatas nilai rata-rata yaitu Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) sebesar 1,7%, Bank OCBC Tbk (NISP) sebesar 1,8%, Bank Mega Tbk (MEGA) sebesar 1,86%, Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) sebesar 1,9%, Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) sebesar 2,08%, Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) sebesar 2,21%, Bank Jabar

Banten Tbk (BJBR) sebesar 2,33%, Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS) sebesar 2,77%, Bank Mandiri (Persero) (BMRI) sebesar 3,46%, dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BBRI) sebesar 4,8%, dan terdapat 7 perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata. Tetapi jika dilihat tahun 2014 memiliki peningkatan tertinggi sebesar 2092,94 dari rata-rata pertahun. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) semakin baik bank tersebut karena dapat memperoleh kekayaan (laba bersih) dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009 hal. 361), “Rasio *Return On Equity* (ROE) menggambarkan tingkat kekuatan pendapatan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham atas investasi yang dilakukan, rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dalam satu industri.

Berikut adalah perhitungan rasio *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 1.2
***Return On Equity* (ROE)**
Periode 2011-2015

No	PERUSAHAAN	Return Of Equity (ROE)					Jumlah	Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015		
1	AGRO	11,39	8,88	6,27	6,86	5,95	45,22	9,04
2	BABP	-18,96	0,26	-16,28	-6,69	0,74	-40,93	-8,18
3	BBKP	20,1	19,47	19,44	11,53	14,8	85,34	17,07
4	BBRI	42,49	38,66	34,11	31,19	29,89	176,34	35,27
5	BBTN	17,65	18,23	16,05	10,95	16,84	79,72	15,94
6	BCIC	34,91	15,04	-142,48	-58,07	-59,63	-210,23	-42,05
7	BDMN	17,2	16,2	14,5	8,6	7,4	63,9	12,78
8	BEKS	50,55	9,52	14,37	16,47	57,19	148,1	29,62
9	BJBR	21	25,02	26,76	18,92	23,05	114,95	22,99
10	BMRI	25,57	27,23	27,31	25,81	23,03	128,95	25,79
11	BNBA	11,94	14,84	13,15	11,34	8,97	60,24	12,05
12	BNII	9,19	16,04	16,42	6,1	8,47	56,22	11,24

13	BVIC	24,9	16,48	16,72	7,62	6,73	72,45	14,49
14	MAYA	11,53	17,67	22,85	20,7	23,41	96,16	19,23
15	MCOR	6,94	15,91	10,79	5,28	6,21	45,13	9,03
16	MEGA	26,74	27,44	9,6	10,05	15,3	89,13	17,83
17	NISP	12,9	12,2	11,9	9,7	9,6	56,3	11,26
JUMLAH		326,02	300,47	104,1	136,55	199,65	1066,99	213,4
RATA-RATA		19,18	17,67	6,12	8,03	11,74	62,76	12,55

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan adalah sebesar 12,55%. Dari 17 perusahaan perbankan ada 10 perusahaan yang *Return On Equity* (ROE) nya diatas nilai rata-rata yaitu Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) sebesar 12,78%, Bank Victoria International Tbk (BVIC) sebesar 14,49%, Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) sebesar 15,94%, Bank Bukopin Tbk (BBKP) sebesar 17,07%, Bank Mega Tbk (MEGA) sebesar 17,83%, Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) sebesar 19,23%, Bank Jabar Banten Tbk (BJBR) sebesar 22,99%, Bank Mandiri (Persero) (BMRI) sebesar 25,79%, Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS) sebesar 29,62%, dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BBRI) sebesar 35,27%, dan terdapat 7 perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan karena tingkat pengembalian keuntungan atas modal yang dikeluarkan kembali pada perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006 hal.33) *Earning Per Share* (EPS) adalah pendapatan bersih yang tersedia dibagi jumlah lembar saham yang beredar. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya *Earning Per Share* (EPS) dalam melakukan analisis saham.

Berikut adalah perhitungan rasio *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 1.3
***Earning Per Share* (EPS)**
Periode 2011-2015

TABULASI EPS		<i>Earning Per Share</i> (EPS)					Jumlah	Rata-rata
No	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015		
1	AGRO	9,08	9,13	7,04	8,32	7,01	40,58	8,116
2	BABP	17,38	0,19	-14,9	-3,63	0,43	-0,53	-0,106
3	BBKP	-	105,09	109,37	79,73	105,7	399,89	99,97
4	BBRI	628,91	757,26	865,22	982,67	1029,53	4263,59	852,71
5	BBTN	127	131,7	147,86	1159,47	1309,74	2875,77	575,15
6	BCIC	0,00031	0,0002	-0,0017	-0,0008	-0,0008	-0,00279	-0,0005
7	BDMN	378,78	418,57	421,68	271,69	249,7	1740,42	348,08
8	BEKS	15,85	4,36	8,95	-11,08	-	18,08	4,52
9	BJBR	-	123,07	141,59	115,11	142,02	521,79	130,44
10	BMRI	529,33	664,46	780,16	851,65	871,5	3697,1	739,42
11	BNBA	18,45	24,73	24,33	22,44	24,65	114,6	22,92
12	BNII	12	21,52	25,34	11,46	16,81	87,13	17,42
13	BVIC	35,25	31,13	39,61	14,81	13,18	133,98	26,79
14	MAYA	55,39	85,16	110,79	125,22	166,7	543,26	108,65
15	MCOR	9,6	21,97	13,25	8,95	10,31	64,08	12,81
16	MEGA	314,29	377,79	75,36	86,05	151,18	1004,67	200,93
17	NISP	106,88	107,08	99,6	116,12	1,05	430,73	86,14
JUMLAH		2258,19	2883,21	2855,24	3838,97	4099,50	15935,13	3234,01
RATA-RATA		150,54	169,60	167,95	225,82	256,21	937,36	190,24

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan perbankan adalah sebesar 190,24. Dari 17 perusahaan perbankan ada 5 perusahaan yang *Earning Per Share* (EPS) nya diatas nilai rata-rata yaitu Bank Mega Tbk (MEGA) sebesar 200,93%, Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) sebesar 348,08%, Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) sebesar 575,15%, Bank Mandiri (persero) (BMRI) sebesar 739,42%, dan Bank Rakyat Indonesia (persero) (BBRI) sebesar 852,71%, dan terdapat 10 perusahaan yang

berada dibawah nilai rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham

Sedangkan untuk mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang, maka perlu dilakukan analisis terhadap rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2013 hal. 151), rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam penelitian ini, ukuran rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Times Interest Earned* (TIE).

Menurut Brigham and Gapenski (1997 hal. 767-768), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER menunjukkan tentang imbalan antara beban hutang dibandingkan modal sendiri. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. Pemilihan alternatif penambahan modal yang berasal dari hutang karena pada umumnya hutang memiliki beberapa keunggulan.

Berikut adalah perhitungan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 1.4
Debt to Equity Ratio (DER)
Periode 2011-2015

TABULASI DER		Debt to Equity Ratio (DER)					Jumlah	Rata-rata
No	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015		
1	AGRO	9,01	9,86	5,17	6,06	5,18	35,34	7,07
2	BABP	11,04	9,41	9,64	6,65	6,11	42,85	8,57
3	BBKP	12,07	12,15	10,12	10,62	11,52	56,48	11,29
4	BBRI	8,43	7,5	6,86	7,2	6,76	36,75	7,35
5	BBTN	11,71	9,9	10,35	10,8	11,4	54,16	10,83
6	BCIC	12,1	11,25	9,6	11,7	12,2	56,85	11,37
7	BDMN	4,53	4,42	4,9	5	4,5	23,35	4,67
8	BEKS	11,94	10,74	11,08	13	18,21	64,97	12,99
9	BJBR	7,25	9,77	7,01	7,55	8,16	39,74	7,94
10	BMRI	7,81	7,39	7,26	7,16	6,62	36,24	7,25
11	BNBA	5,22	5,67	6,17	7,56	4,33	28,95	5,79
12	BNII	10,93	11,52	10,5	8,89	9,01	50,85	10,17
13	BVIC	8,74	8,77	10,13	10,48	9,48	47,6	9,52
14	MAYA	6,79	8,3	9,11	12,29	9,31	45,8	9,16
15	MCOR	10,58	7,69	6,65	7	6,14	38,06	7,61
16	MEGA	11,7	9,41	9,73	8,55	4,92	44,31	8,86
17	NISP	8,08	7,84	6,2	5,9	6,34	34,36	6,87
JUMLAH		157,93	151,59	140,48	146,49	140,17	736,66	147,31
RATA-RATA		9,29	8,91	8,26	8,62	8,25	43,33	8,66

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan perbankan adalah sebesar 8,66%. Dari 17 perusahaan perbankan ada 8 perusahaan yang *Debt to Equity Ratio* (DER) nya diatas nilai rata-rata yaitu Bank Mega Tbk (MEGA) sebesar 8,86%, Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) sebesar 9,16%, Bank Victoria International Tbk (BVIC) sebesar 9,52%, Bank Internasional Indonesia Tbk (BNII) sebesar 10,17%, Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) sebesar 10,83%, Bank BukopinTbk (BBKP) sebesar 11,29%, Bank Mutiara Tbk (BCIC) sebesar 11,37%, dan Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS) sebesar 12,99% dan terdapat 9 perusahaan yang

berada dibawah nilai rata-rata. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin rendah kemampuan modal sendiri untuk membiayai aktiva.

Menurut Kasmir (2014 hal. 156) *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berikut adalah perhitungan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 1.5
***Debt to Assets Ratio* (DAR)**
Periode 2011-2015

TABULASI DAR		<i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)					Jumlah	Rata-Rata
No	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015		
1	AGRO	0,9	0,91	0,84	0,86	0,84	4,35	0,87
2	BABP	0,91	0,9	0,91	0,87	0,86	4,45	0,89
3	BBKP	0,88	0,92	0,91	0,91	0,92	4,54	0,91
4	BBRI	0,88	0,88	0,87	0,88	0,87	4,38	0,88
5	BBTN	0,91	0,91	0,91	0,92	0,92	4,57	0,91
6	BCIC	0,92	0,92	0,91	0,92	0,92	4,59	0,92
7	BDMN	0,81	0,78	0,83	0,83	0,82	4,07	0,81
8	BEKS	0,92	0,91	0,92	0,93	0,94	4,62	0,92
9	BJBR	0,86	0,87	0,91	0,84	0,86	4,34	0,87
10	BMRI	0,88	0,88	0,88	0,88	0,81	4,33	0,87
11	BNBA	0,84	0,85	0,86	0,88	0,81	4,24	0,85
12	BNII	0,91	0,92	0,91	0,9	0,9	4,54	0,91
13	BVIC	0,9	0,9	0,91	0,86	0,86	4,43	0,89
14	MAYA	0,87	0,89	0,9	0,92	0,9	4,48	0,90
15	MCOR	0,91	0,88	0,87	0,88	0,86	4,4	0,88
16	MEGA	0,92	0,9	0,91	0,9	0,83	4,46	0,89
17	NISP	0,9	0,89	0,86	0,86	0,86	4,37	0,87
JUMLAH		15,12	15,11	15,11	15,04	14,78	75,16	15,032
RATA-RATA		0,89	0,89	0,89	0,88	0,87	4,42	0,88

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan perbankan adalah sebesar 0,88%. Dari 17 perusahaan perbankan ada 6 perusahaan yang *Debt to Assets Ratio* (DAR) nya diatas nilai rata-rata yaitu Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) sebesar 0,90%, Bank Internasional Indonesia Tbk (BNII) sebesar 0,91%, Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) sebesar 0,91%, Bank Bukopin Tbk (BBKP) sebesar 0,91%, Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS) sebesar 0,92%, dan Bank Mutiara Tbk (BCIC) sebesar 0,92% dan terdapat 11 perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Times Interest Earned (TIE) merupakan perbandingan antara laba operasi (EBIT) dengan biaya bunga. Rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Laba operasi adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi. Rasio ini mengaitkan antara kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan pembayaran bunga atas utang terutama utang jangka panjang. Dengan laba tersebut berarti perusahaan akan mampu membayar bunga yang menjadi kewajibannya (Syamsul, 2016).

Berikut adalah perhitungan rasio *Times Interest Earned* (TIE) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 1.6
Times Interest Earned (TIE)
Periode 2011-2015

TABULASI TIE		<i>Time Interest Earned (TIE)</i>					Jumlah	Rata-Rata
No	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015		
1	AGRO	0,23	0,38	0,36	0,24	0,25	1,46	0,29
2	BABP	0,31	0,018	0,17	0,13	0,016	0,644	0,12
3	BBKP	0,37	0,39	0,34	0,19	0,21	1,5	0,3
4	BBRI	-	1,81	1,81	1,3	1,19	6,11	1,52
5	BBTN	0,4	0,45	0,41	0,28	0,31	1,85	0,37
6	BCIC	-	0,16	-1,08	-0,59	-0,7	-2,21	-0,55
7	BDMN	0,75	0,92	0,83	0,38	0,37	3,25	0,65
8	BEKS	0,62	0,13	0,15	0,17	0,6	1,67	0,33
9	BJBR	0,45	0,48	0,52	0,33	0,34	2,12	0,42
10	BMRI	-	1,36	1,38	1,1	1	4,84	1,21
11	BNBA	0,47	0,61	0,42	0,23	0,19	1,92	0,38
12	BNII	-	0,4	0,4	0,12	0,2	1,12	0,28
13	BVIC	0,35	0,32	0,28	0,071	0,05	1,071	0,21
14	MAYA	0,32	0,42	0,4	0,23	0,26	1,63	0,32
15	MCOR	-	0,38	0,32	0,11	0,15	0,96	0,24
16	MEGA	-	0,69	0,29	0,21	0,39	1,58	0,39
17	NISP	-	0,51	0,5	0,42	0,41	1,84	0,46
JUMLAH		4,27	9,43	7,50	4,92	5,24	31,36	6,98
RATA-RATA		0,42	0,55	0,44	0,28	0,30	1,84	0,40

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Times Interest Earned (TIE)* pada perusahaan perbankan adalah sebesar 0,40%. Dari 17 perusahaan perbankan ada 5 perusahaan yang *Times Interest Earned (TIE)* nya diatas nilai rata-rata yaitu Bank Jabar Banten Tbk (BJBR) sebesar 0,42%, Bank OCBC NISP Tbk (NISP) sebesar 0,46%, Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) sebesar 0,65%, Bank Mandiri (persero) (BMRI) sebesar 1,21%, dan Bank Rakyat Indonesia (persero) (BBRI) sebesar 1,52% dan terdapat 10 perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

Syamsul (2016) “Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Tonasa (Persero) Kabupaten Pangkep”. Berdasarkan dari hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) tahun 2010 pada PT. Semen Tonasa (Persero) kabupaten pangkep menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjangnya sebesar 44%, ini berarti bahwa 44% pendanaan dibiayai dengan utang. Standart rata-rata Industri *Debt to Equity Ratio* (DER) 90%. Berdasarkan dari hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2011-2014 dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dinilai kurang baik karena berada diatas standar rata-rata industri, terkecuali untuk tahun 2010 karena berada di bawah standar rata-rata industri yaitu 80%.

Albahi (2015) “Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan PT. Bank SUMUT Cab. Pringadi Medan”. Berdasarkan hasil riset dan pengolahan data yang telah dilakukan, rasio solvabilitas juga mengalami kenaikan dari periode akuntansi sampai periode berikutnya dan pada kinerja perusahaan mengalami kemajuan selama tahun 2013-2014. Peningkatan ini diidentifikasi bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya dan sudah memadai.

Soenya Gandhi (2015) “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Metode Economic Value Added (EVA) dalam Mengukur

Kinerja Keuangan Hotel Sunari Villas & Spa Resort Periode 2009-2013”. Hal ini menandakan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset yang dimiliki secara optimal sehingga laba yang dihasilkan juga tidak optimal. Nilai ROA tahun 2011 dan 2013 sebesar 3,52% dan 3,44%, berada pada interval 2%-3% dengan kriteria kurang baik. Ini artinya perusahaan tidak mampu menunjukkan keberhasilannya dalam mengelola aset yang dimilikinya. Nilai ROE tahun 2013 sebesar 25,39%, berada pada interval >22%, dengan kriteria sangat baik. Ini artinya perusahaan telah mampu mengelola modalnya secara efektif. Nilai ROE tahun 2010 dan 2013 sebesar 8,76% dan 6,66%, berada pada interval 4% -9% dengan kriteria kurang baik, sementara nilai ROE tahun 2011 dan 2012 sebesar 1,72% dan 0,69%, berada pada interval $\leq 3\%$, dengan kriteria sangat kurang baik. Ini artinya Hotel Sunari Villas & Spa Resort tidak mampu mengelola modalnya secara efektif, sehingga tidak mampu memberikan keuntungan yang meningkat pada tahun tersebut.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi terkait Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya adalah:

- 1) Terjadi penurunan rata-rata pertahun *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2012-2014, terjadi penurunan rata-rata *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2012 dan 2013.
- 2) Terjadi penurunan rata-rata pertahun *Debt to Equity Ratio* (DER) dari tahun 2012 dan 2013, tidak terjadi kenaikan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dari tahun ke tahun dan terjadi penurunan *Time Interest Earned* dari tahun 2012-2015.
- 3) Terjadi kenaikan dan penurunan yang dari tahun ke tahun yang di pengaruhi oleh rasio profitabilitas dan solvabilitas.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat luas nya permasalahan dan keterbatasan waktu yang ada, maka peneliti akan membatasi masalah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan periode 2011-2015 dan variable yang digunakan untuk Analisis yaitu Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas untuk mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penilaian rasio profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- 2) Bagaimana penilaian rasio solvabilitas pada kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

- 3) Bagaimana penilaian rasio profitabilitas dan solvabilitas pada kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

- a) Untuk mengetahui bagaimana perubahan atau perkembangan kinerja keuangan berdasarkan analisis Rasio Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- b) Untuk mengetahui bagaimana perubahan atau perkembangan kinerja keuangan berdasarkan analisis Rasio Solvabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- c) Untuk mengetahui bagaimana perubahan atau perkembangan kinerja keuangan berdasarkan analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

b) Bagi Perusahaan

Memberikan informasi tambahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menentukan kebijakan dan menjadi bahan pertimbangan dimasa yang akan datang serta dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja perusahaan.

c) Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan informasi yang diperlukan dan perbandingan bagi peneliti dimasa mendatang, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

d) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dan calon investor yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang dilaksanakan pada periode tertentu. Menurut Mulyadi (2010 hal. 416) “Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Didalam mengukur keberhasilan perusahaan, maka diperlukan pengukuran atas kinerja keuangan perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2012 hal. 2) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Menurut Subramanyam (2010 hal. 101) menyatakan bahwa “Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut”.

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

Tujuan perusahaan yang berada pada masa yang akan datang penuh ketidakpastian tersebut adalah menilai kinerja keuangan dan kemudian digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan alat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan, manajemen juga dapat melihat presentasi kerjanya sendiri sehingga dimungkinkan memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya.

Selain itu Mulyadi (2010 hal. 417) menyatakan penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

- a. Mengelola operasi orang secara efektif dan efisien secara maksimum.
- b. Membantu dalam mengambil keputusan yang bersangkutan dengan keuangan.
- c. Menyediakan suatu dasar bagi perusahaan untuk menentukan kondisi keuangan yang diharapkan dimasa mendatang.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui dan melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Menurut Munawir (2010 hal. 31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas usaha.

2. Analisa Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, dan juga menelaah masing-masing dari unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menurut Munawir (2010 hal. 35) yang menyatakan bahwa:

“Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

Sedangkan analisa laporan keuangan Menurut Harahap (2015 hal. 190), yang menyatakan bahwa :

“Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar

dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan dibuat, maka perlu dilakukan penganalisisan terhadap laporan keuangan, karena menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan. Tujuan Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012 hal. 5) adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah :

- a. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- c. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu.
- e. Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- f. Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Untuk memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

c. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Menurut Harahap (2015 hal. 107) menyatakan bahwa: Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah :

- a. Asset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tetap yang tak berwujud, dan lain-lain.
- b. Liabilitas (Kewajiban) merupakan hutang perusahaan masa kini yang dapat timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya mengandung manfaat ekonomi.
- c. Modal Pemilik adalah hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya.
- d. *Off Balance Sheet* adalah transaksi yang terjadi dalam perusahaan tetapi karena menurut aturan baik aturan prinsip akuntansi maupun aturan lainnya tidak dimasukkan dalam neraca atau belum boleh dicatat dalam proses akuntansi.

d. Jenis Analisa Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara laporan laba rugi dengan neraca. Dengan semacam itu diharapkan ada pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Menurut Jumingan (2011 hal. 122) yang menyatakan bahwa: jenis-jenis rasio keuangan adalah:

- a. Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio *Leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva (*total debt to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan

keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*), dan sebagainya.

- c. Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turnover*, *average collection period*, *total asset turnover*, dan sebagainya.
- d. Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *Profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth* dan sebagainya
- e. Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industry.
- f. Rasio valuasi, bertujuan mengukur performance perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil

Menurut J. Fred Weston rasio keuangan terdiri dari :

1. Rasio Likuiditas (*liquidity Ratio*)
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 - a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva (*Debt Ratio*)
 - b. Jumlah kali perolehan bunga (*times Interested Coverage*)
 - c. Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - a. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - b. Rata-rata jangka waktu penagihan (*Average Collection Period*)
 - c. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
4. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas
 - a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - b. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)
 - c. Hasil pengembalian total ekuitas (*Return on Equity*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
 - a. Pertumbuhan penjualan
 - b. Pertumbuhan laba bersih
 - c. Pertumbuhan deviden per saham

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Menurut Munawir (2010 hal. 112) menyatakan bahwa “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif”.

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar

perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan dari penganalisisan terhadap rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan suatu perusahaan yang diukur dari tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 hal. 197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

Selain dari tujuan rasio profitabilitas, juga perlu diketahui manfaat dari perhitungan terhadap rasio ini. Adapun manfaat rasio profitabilitas yang di peroleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode.

Menurut Susan Irawati (2006, hal. 58), menyatakan bahwa dalam rasio profitabilitas ini ada beberapa rumusan yang digunakan yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Operating Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

1. *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, begitu juga sebaliknya bagi investor *Return on Asset* sangat penting akan hal ini berhubungan dengan deviden yang akan diterima melalui dana yang diinvestasikan didalam perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) Hasil pengembalian asset atau *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Dan menurut Kasmir (2012, hal. 202) untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan

modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya (Kasmir 2012, hal.204)

Menurut Munawir (2004, hal.240) mengartikan *Return On Equity* sebagai Rasio diantara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Rasio ini menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 149), *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa atau pemilik perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity (ROE)* adalah suatu rasio yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan atas modal yang dikeluarkan oleh investor kepada perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 149) dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per Share (EPS) menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Para calon pemegang saham tertarik dengan

EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa yang beredar.

Pengertian *Earning per Share* (EPS) menurut Kasmir (2012, hal. 207) merupakan “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada.

Menurut Kasmir (2014, hal. 207) mengatakan bahwa *Earning per Share* (EPS) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Earning\ per\ Share\ (EPS) = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Biasa\ yang\ Beredar}$$

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Menurut Hartono (2007 hal. 112), tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk profitabilitas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu:

1. *Profit Margin*

Profit margin merupakan perbandingan antara net income dengan revenue, besar kecilnya net income dan revenue tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal yang sangat mempengaruhi profit margin ini ialah kuantitas dan kualitas earning asset serta tingkat bunganya, juga volume dan komposisi dana atau struktur sumber dana dan tingkat bunga dari sumber dana tersebut.

2. *Assets Utilization*

Assets utilization merupakan perbandingan antara total revenue dengan total assets yang terdiri dari earning asset, cash asset, dan fixed asset. *Assets utilization* dapat dipergunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan dari perputaran aset yaitu berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi *assets utilization* masing-masing atau keduanya akan berdampak kepada tingginya profitabilitas.

3. *Total equity*

Total equity adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal disetor, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. *Total equity* berkaitan dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan.

4. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Harahap (2015,

hal. 203) Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

b. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008, hal. 153) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 8) Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2008, hal 154) terdapat 8 manfaat, yaitu :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- 8) Manfaat lainnya.

c. Jenis -jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156), rasio solvabilitas terbagi menjadi 7 (tujuh) jenis yaitu, "*Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term to Debt to Equity Ratio (LTDER)*, *Tangible Assets Debt Coverage*, *Current Liabilities to Net worth*, *Times Interest Earned (TIE)*, dan *Fixed Charge Coverage*.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Times Interest Earned Ratio (TIE)*.

1. *Debt to Equity* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Menurut Sawir (2005, hal. 13) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar, yang berarti mengurangi keuntungan. Standar rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 90% (Syamsul, 2016). Sedangkan menurut *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total modal dengan total aktiva (Kasmir 2012, hal. 166).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial

leverage suatu perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, menurut Sofyan Syafri Harahap (2010, hal. 303) yaitu :

$$\text{Rasio utang atas modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Equity (Modal)}}$$

2. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Syamsuddin (2009, hal. 54) menyatakan bahwa “Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Sedangkan menurut Harahap (2010, hal. 304) menyatakan bahwa “Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca beberapa porsi utang dibandingkan aktiva.”

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rasio ini merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh utang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, menurut Sofyan Syafri Harahap (2010, hal.304) yaitu :

$$\text{Rasio Utang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Times Interest Earned Ratio* (TIE)

Times interest earning ratio (TIE) yang sering disebut coverage ratio merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya.

Menurut James C. Van Horne (2008, hal.160), *Times interest earning ratio* (TIE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Time interest earning ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

d. Faktor yang mempengaruhi Solvabilitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas sangatlah penting untuk diketahui didalam suatu perusahaan. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi rasio leverage (solvabilitas), dalam Andi Kartika (2013):

a. Resiko bisnis

Variabilitas pendapatan suatu perusahaan akan mempunyai pengaruh terhadap tingkat penggunaan modal asing, karena dapat digunakan sebagai jaminan dalam memenuhi beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan yang berupa hutang pokok dan bunga. Ada dua buah resiko yang dihadapi oleh perusahaan yaitu resiko sistematis (systematic

risk) dan resiko tidak sistematis (unsystematic risk). Unsystematic risk merupakan resiko yang dapat diverifikasi. Systematic risk disebut juga resiko pasar. Resiko sistematis diukur dengan beta. Beta merupakan suatu pengukur volatilitas return suatu sekuritas terhadap return pasar. Volatilitas merupakan fluktuasi dari return-return suatu sekuritas atau portofolio.

b. Struktur aktiva

Variabel ini berhubungan dengan jumlah kekayaan (asset) yang dapat dijadikan jaminan. Perusahaan yang lebih fleksibel cenderung menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan yang struktur aktiva tidak fleksibel. Investor akan selalu memberikan pinjaman bila ada jaminan. Komposisi aset perusahaan mempengaruhi sumber pembiayaan.

c. Profitabilitas

Menurut Raharjaputra (2011, hal. 205) menyatakan rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (shareholder equity).

d. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan bisa dijadikan acuan untuk menilai kemungkinan kegagalan perusahaan seperti biaya kebangkrutan adalah fungsi yang membatasi nilai perusahaan dan perusahaan-perusahaan besar biasanya

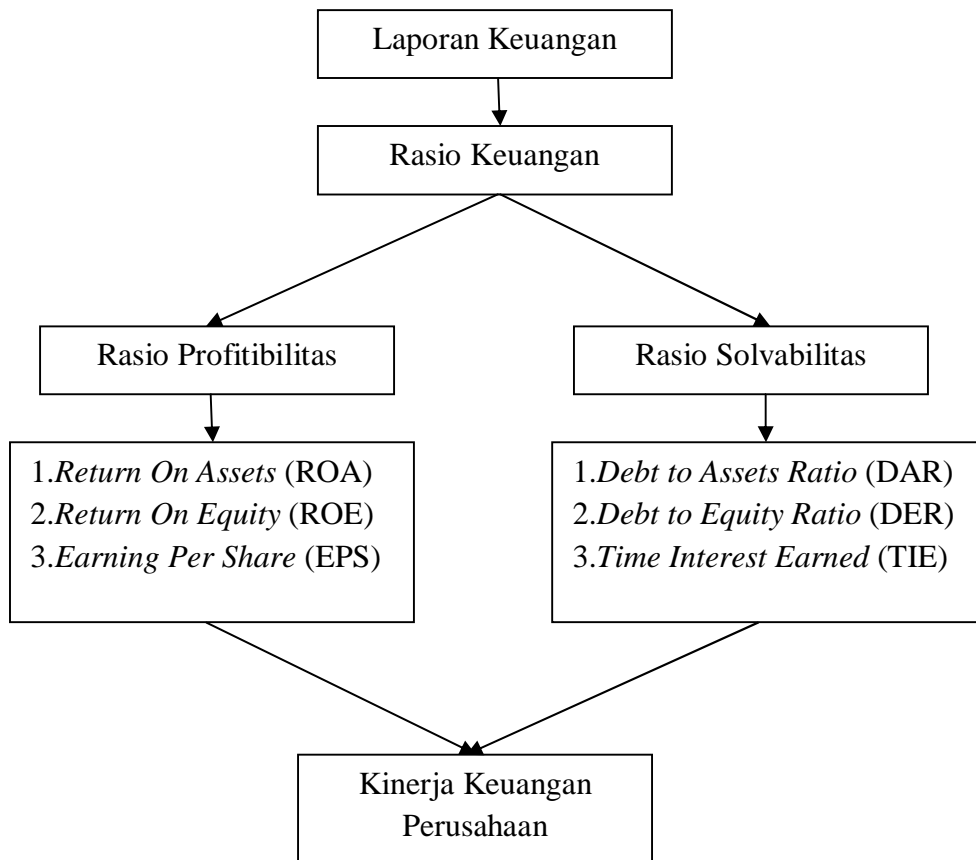
lebih suka melakukan divestifikasi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut lebih kecil.

B. Kerangka Berfikir

Dalam mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Jumingan (2011 hal.78) menyatakan bahwa “Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Sedangkan rasio solvabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya yang mana bila perusahaan dibubarkan.

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan maka perlu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio. Penelitian melakukan analisis pada rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio ROA, ROE dan TIE sedangkan untuk rasio solvabilitas diukur dengan rasio yang diukur dengan menggunakan DAR, DER, dan TIE.



Gambar II.1. Kerangka Berfikir

Sumber: Dina Marta (2017)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dimana pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

B. Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelolah keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengolahan yang lain.

Pengukuran terhadap rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas meliputi :

1. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Dalam penelitian ini penulis membatasi hanya menggunakan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*

a. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) ialah rasio keuangan perusahaan yang

berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, modal saham tertentu dan aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) yaitu rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Equity}}$$

c. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income} - \text{Preferred Dividends}}{\text{Average Number of Shares Outstanding}}$$

2. Rasio Solvabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Dalam penelitian ini penulis membatasi hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Time Interest Earned* (TIE).

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

b. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to Assets Ratio (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Times Interest Earned (TIE)*

Times Interest Earned (TIE) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT).

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id)
jalan Asia No.182 Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2016 – 2017															
		Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Awal																
2	Bimbingan Penyusunan proposal																
3	Seminar Proposal Manajemen																
4	Pengumpulan Data																
5	Pengolahan Data																
6	Menyusun Laporan Penelitian																
7	Bimbingan Skripsi																
8	Sidang Meja Hijau																

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal. 2) populasi adalah totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2011 sampai dengan 2015 yang berjumlah 39 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hal. 66) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015.
2. Tiga (3) Perusahaan Perbankan yang mengalami penurunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun pada periode 2011-2015.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri atas 3 perusahaan Perbankan. Berikut ini adalah 3 nama perusahaan Perbankan dari tahun 2011-2015 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini yaitu :

Tabel III.2
Sampel Perusahaan Perbankan yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk
2	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
3	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

E. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis seperti dokumen-dokumen berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi yaitu data yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi dan laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara :

1. Menghitung Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) dan serta Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Times Interest Earned Ratio* (TIE).
2. Menganalisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas lalu membandingkan dengan teori.
3. Menganalisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas perusahaan dalam dalam menilai kinerja keuangan.
4. Menarik Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, dan juga menelaah masing-masing dari unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Dalam laporan keuangan perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian dari tahun 2011 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Laporan Keuangan pada Bank MNC Internasional Tbk
Tahun 2011-2015
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Ekuitas	Laba Bersih
2011	7.281.535	6.676.733	604.802	-113.618
2012	7.433.803	6.719.964	713.840	1.036
2013	8.164.673	7.397.212	767.461	-81.740
2014	9.430.264	8.197.501	1.233.215	-54.556
2015	12.137.004	10.428.800	1.708.204	8.178

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dalam laporan keuangan dari Bank MNC Internasional Tbk yang dapat dilihat dari jumlah total aset, total hutang dan ekuitas untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan tetapi tidak diikuti dengan laba bersih perusahaan yang mengalami penurunan di tahun 2011, 2013 dan 2014. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang tidak stabil bahkan perusahaan mengalami kerugian menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mencapai

tujuannya, yaitu meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya, yang artinya perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan sumber daya perusahaan dengan baik dari aset ataupun modal untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Tabel 4.2
Laporan Keuangan pada Bank Jtrust Indonesia Tbk
Tahun 2011-2015
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Ekuitas	Laba Bersih
2011	13.127.198	12.125.300	1.001.898	260.445
2012	15.240.091	13.996.145	1.243.946	145.595
2013	14.576.094	13.201.045	1.375.049	-1.136.045
2014	12.688.888	11.689.870	999.018	-663.747
2015	13.183.503	12.185.350	998.153	-676.010

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dalam laporan keuangan dari Bank Jtrust Indonesia Tbk dapat dilihat jumlah total aset untuk tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan, begitu juga dengan total hutang perusahaan untuk tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi untuk total aset menunjukkan bahwa harta perusahaan untuk membayar utangnya mengalami penurunan.

Jika dilihat dari ekuitas perusahaan juga mengalami penurunan ditahun 2014 dan 2015, diikuti dengan laba bersih yang juga mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang tidak stabil bahkan perusahaan mengalami kerugian menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya, yang artinya perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan sumber daya perusahaan dengan baik dari aset ataupun modal untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Tabel 4.3
Laporan Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
Tahun 2011-2015
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Ekuitas	Laba Bersih
2011	5.993.039	5.529.798	463.241	-147.253
2012	7.682.938	7.028.754	654.184	46.865
2013	8.994.292	8.249.885	744.407	94.897
2014	9.040.859	8.395.152	645.707	-120.360
2015	5.967.186	5.656.516	310.670	-331.159

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dalam laporan keuangan dari Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dapat dilihat jumlah total aset untuk tahun 2012 dan 2015 mengalami penurunan, di ikuti juga dengan total hutang yang mengalami penurunan di tahun 2012 dan 2015. Penurunan yang terjadi untuk total aset menunjukkan bahwa harta perusahaan mengalami penurunan untuk membayar kewajiban perusahaannya

Sedangkan bila dilihat dari ekuitas perusahaan juga mengalami penurunan di tahun 2014 dan 2015, begitu juga laba bersih perusahaan di tahun 2014 dan 2015 juga mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang mengalami penurunan atau bahkan perusahaan mengalami kerugian menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya, yang artinya perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan sumber daya perusahaan dengan baik dari aset ataupun modal untuk meningkatkan profitabilitasnya.

2. Analisis Data

a. Perhitungan Rasio Keuangan

1) Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan.

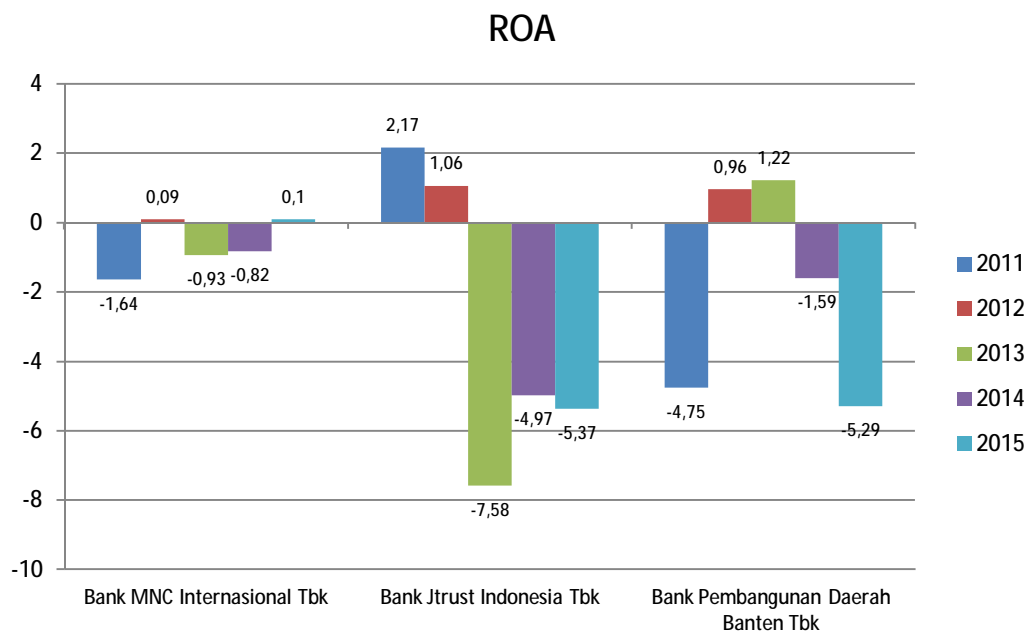
Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan dari penganalisisan terhadap rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan suatu perusahaan yang diukur dari tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a) *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, begitu juga sebaliknya bagi investor *Return on Asset* sangat penting akan hal ini berhubungan dengan deviden yang akan diterima melalui dana yang diinvestasikan didalam perusahaan tersebut. Adapun rumus dari *Return on Asset (ROA)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

Grafik 4.1
Return On Assets (ROA)
Perusahaan Perbankan 2011-2015



Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang telah diolah di Bank MNC Internasional Tbk yang terdapat di bursa efek Indonesia dilihat dari tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* tahun 2011 sebesar -1,64%. Tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,09% dan -0,93%. Ditahun 2014 mengalami peningkatan menjadi -0,82% dan ditahun 2015 mengalami peningkatan signifikan menjadi 0,1%.

Untuk di Bank Jtrust Indonesia Tbk tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* tahun 2011 sampai tahun 2015

terus mengalami penurunan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Dimana tahun 2011 sebesar 2,17%. Tahun 2012 dan tahun 2013 menjadi 1,06% dan -7,58%. Ditahun 2014 menjadi -4,97% dan ditahun 2015 mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi -5,37%.

Untuk di Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* tahun 2011 sebesar -4,75%. Tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 0,96% dan 1,22%. Ditahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar -1,59% menjadi -5,29%.

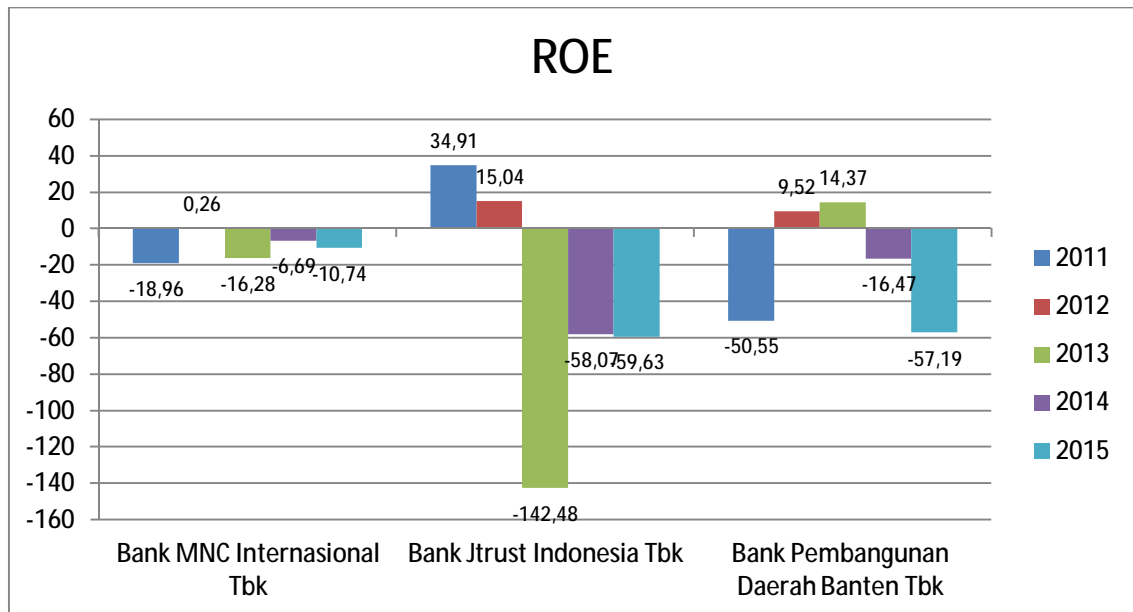
Berdasarkan grafik diagram diatas secara keseluruhan nilai rasio ROA perusahaan cenderung mengalami kondisi berfluktuasi. Nilai rasio yang tertinggi berada pada Bank Jtrust Indonesia Tbk di tahun 2011. Karena nilai laba bersih mengalami peningkatan sebesar 19,49% yang disertai dengan peningkatan jumlah aktivanya yang sebesar 21,73%. Nilai rasio terendah berada pada perusahaan Bank Jtrust Indonesia Tbk juga ditahun 2013, karena adanya penurunan nilai laba bersih sebesar 880,28% yang disertai dengan penurunan aktiva sebesar 4,36%.

b) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Adapun rumus dari *Return on Equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$

Grafik 4.2
Return On Equity (ROE)
Perusahaan Perbankan 2011-2015



Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang telah diolah di Bank MNC Internasional Tbk yang terdapat di bursa efek Indonesia dilihat dari tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)* tahun 2011 sebesar -18,96%. Tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 0,26% dan -16,28%. Ditahun 2014 mengalami peningkatan menjadi -6,69%, dan ditahun 2015 mengalami penurunan signifikan menjadi -10,74%.

Untuk di Bank Jtrust Indonesia Tbk tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)* tahun 2011 sebesar 34,91%. Tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 15,04% dan -142,48%. Ditahun 2014 mengalami peningkatan menjadi -58,07%, dan ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar -59,63%.

Untuk di Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)* tahun 2011 sebesar -50,55%. Tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 9,52% dan 14,37%. Ditahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan yang sebesar -16,47% dan -57,19%.

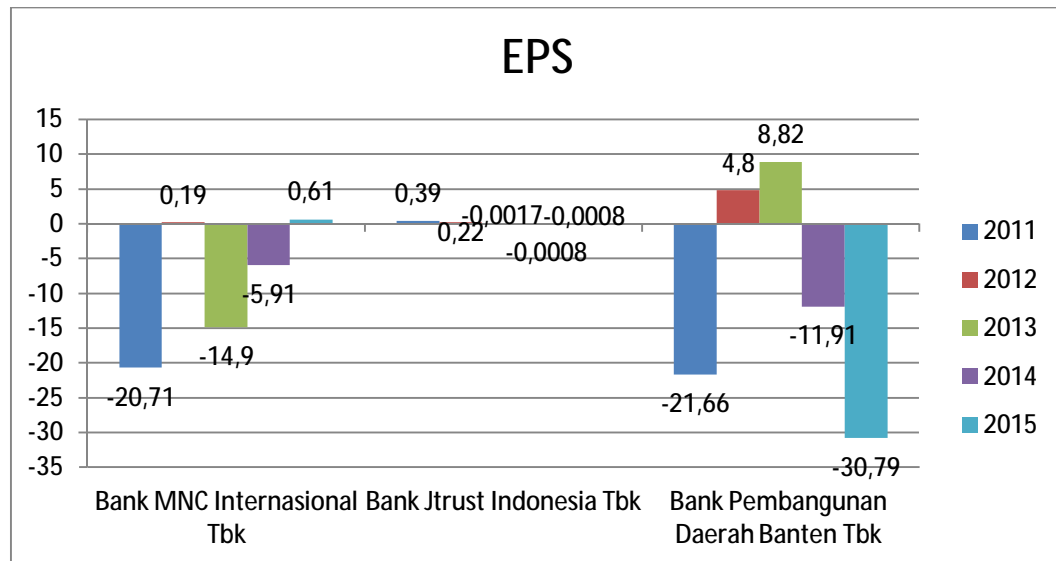
Berdasarkan grafik diagram diatas nilai ROE cenderung mengalami fluktuasi. Nilai rasio tertinggi terjadi pada perusahaan Bank Jtrust Indonesia Tbk ditahun 2011, karena meningkatnya nilai dari laba bersih sebesar 19,49%, yang diikuti dengan meningkatnya nilai ekuitas sebesar 29,41%. Nilai terendah rasio ROE terjadi pada perusahaan Bank Jtrust Indonesia Tbk ditahun 2013 karena rendahnya nilai laba bersih sebesar 880,28%, walaupun perusahaan telah meningkatkan nilai dari ekuitas sebesar 10,54%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 perusahaan dalam mengelola ekuitas kurang efektif.

c) *Earning Per Share (EPS)*

Earning per Share (EPS) menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa yang beredar. Adapun rumus dari *Earning Per Share (EPS)* adalah sebagai berikut:

$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$

Grafik 4.3
Earning Per Share (EPS)
Perusahaan Perbankan 2011-2015



Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang telah diolah di Bank MNC Internasional Tbk yang terdapat di bursa efek Indonesia dilihat dari tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Earning per Share* (EPS) tahun 2011 sebesar -20,71%. Tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 0,19% dan -14,9%. Ditahun 2014 dan tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi -5,91% dan 0,61%.

Untuk di Bank Jtrust Indonesia Tbk tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Earning per Share* (EPS) tahun 2011 sebesar 0,31%. Tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 0,22% dan -0,0017%. Ditahun 2014 dan di tahun 2015 nilai persentase perlembar saham tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, yaitu sebesar -0,0008%.

Untuk di Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Earning per Share* (EPS) tahun 2011 sebesar -21,66%. Tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 4,80% dan 8,82%. Ditahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi -11,19% dan -30,79%.

Berdasarkan grafik diagram diatas nilai EPS cenderung mengalami fluktuasi. Nilai rasio tertinggi terjadi pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk ditahun 2013, karena persentase kenaikan laba bersih lebih besar yaitu 102,5% daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham yang biasa beredar yaitu sebesar 10,2%. Nilai terendah rasio EPS terjadi pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk ditahun 2015, karena persentase penurunan laba bersih yang signifikan yaitu sebesar 175% dari tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah saham yang beredar meningkat 6,3%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan saham yang beredar menghasilkan laba sangat rendah.

2) Rasio Solvabilitas pada Perusahaan Perbankan

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil.

Pengukuran rasio solvabilitas, dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu: Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan

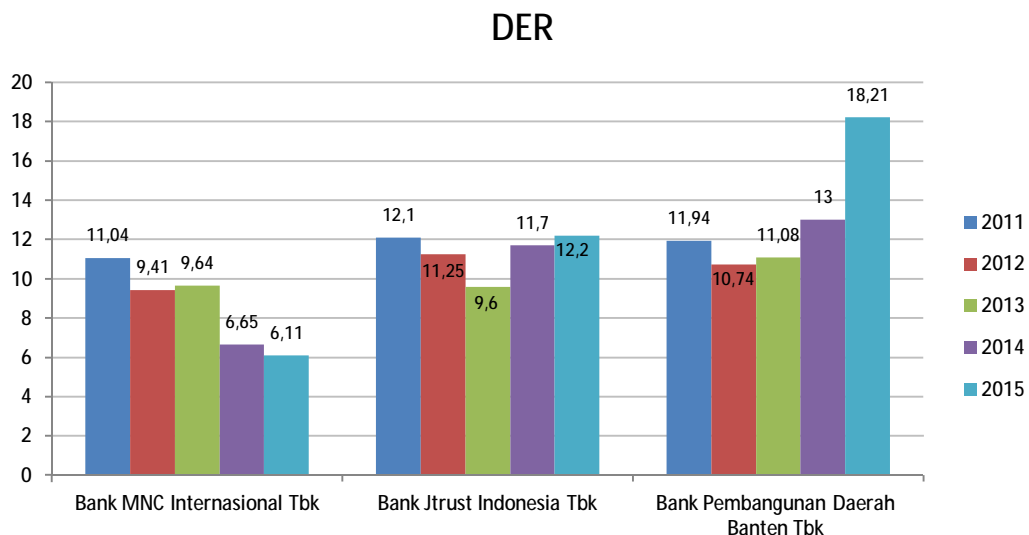
untuk permodalan melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

a) Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Adapun rumus dari *Debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Grafik 4.4
Debt to Equity Ratio (DER)
Perusahaan Perbankan 2011-2015



Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang telah diolah di Bank MNC Internasional Tbk yang terdapat di bursa efek indonesia dilihat

dari tingkat solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* cenderung mengalami penurunan dan hanya ditahun 2013 yang mengalami kenaikan. Ditahun 2011 sebesar 11,04%, tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 9,41% dan 9,64%. Ditahun 2014 dan ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6,65% dan 6,11%.

Untuk di Bank Jtrust Indonesia Tbk tingkat solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* tahun 2011 sebesar 12,1%. Tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 11,25% dan 9,6%. Ditahun 2014 dan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 11,7% dan 12,2%.

Untuk di Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk tingkat solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* tahun 2011 sebesar 11,94%. Tahun 2012 sampai tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2012 sebesar 10,74%, tahun 2013 sebesar 11,08%, tahun 2014 sebesar 13% dan tahun 2015 sebesar 18,21%.

Berdasarkan tabel diatas nilai DER cenderung mengalami fluktuasi. Nilai rasio tertinggi terjadi pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk ditahun 2015, karena jumlah hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada tahun tahun yang lainnya yaitu sebesar 94,8% dari total ekuitas, sedangkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan hanya 5,2%. hal ini akan memungkinkan perusahaan mengalami gangguan likuiditas di masa yang akan datang. Nilai terendah rasio EPS terjadi pada perusahaan Bank MNC Internasional Tbk ditahun 2015 karena jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tidak begitu besar

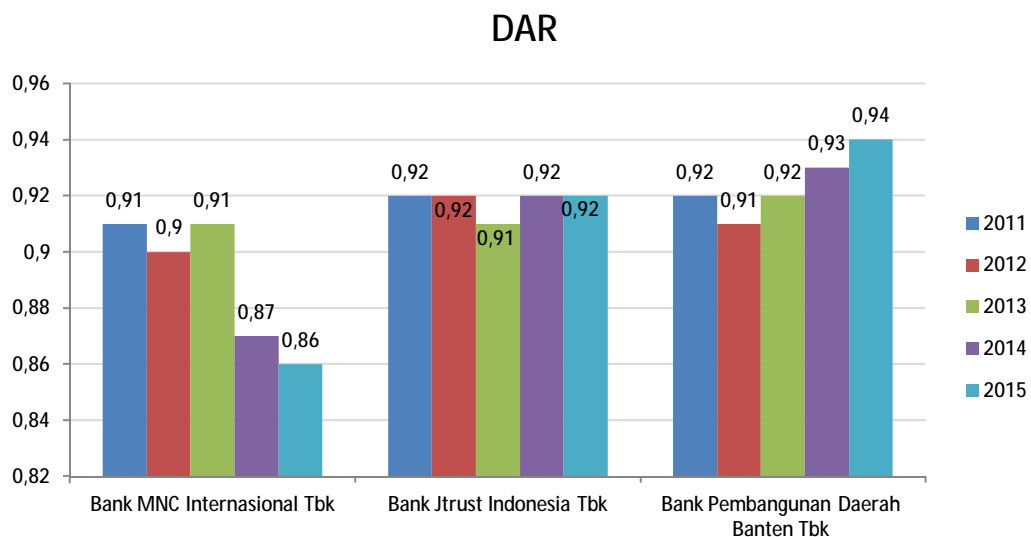
atau paling rendah yaitu sebesar 85,93% dari total ekuitas, sedangkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan sebesar 14,07% dari total ekuitas. Hal ini memungkinkan tingkat resiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin akan terjadi diperusahaan terminimalisir.

b) Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus dari *Debt to Assets ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Grafik 4.5
Debt to Assets Ratio (DAR)
Perusahaan Perbankan 2011-2015



Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang telah diolah di Bank MNC Internasional Tbk yang terdapat di bursa efek indonesia dilihat

dari tingkat solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) tahun 2011 sampai tahun 2013 tidak mengalami peningkatan dan penurunan yaitu sebesar 0,91%. Sementara ditahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,87% dan 0,86%.

Untuk di Bank Jtrust Indonesia Tbk yang terdapat di bursa efek indonesia dilihat dari tingkat solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) tahun 2011 sampai tahun 2015 tidak mengalami peningkatan dan penurunan yaitu sebesar 0,92%. Dan hanya ditahun 2013 yang mengalami penurunan sebesar 0,91%.

Untuk di Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk yang terdapat di bursa efek indonesia dilihat dari tingkat solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) tahun 2011 sebesar 0,92%. Untuk tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, yaitu tahun 2012 sebesar 0,91%, tahun 2013 sebesar 0,92%, tahun 2014 sebesar 0,93%, tahun 2015 sebesar 0,94%.

Berdasarkan tabel diatas nilai DAR cenderung mengalami fluktuasi. Nilai rasio tertinggi terjadi pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk ditahun 2015, karena jumlah aset yang dibiayai oleh utang sangat tinggi yaitu mencapai 94%, dengan kata lain hampir seluruh aktiva dibiayai oleh utang maka semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang atau beban bunga perusahaan. Nilai terendah rasio DAR terjadi pada perusahaan Bank MNC Internasional Tbk ditahun 2012 karena aktiva yang dibiayai oleh hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendeknya lenih rendah yaitu 84%,

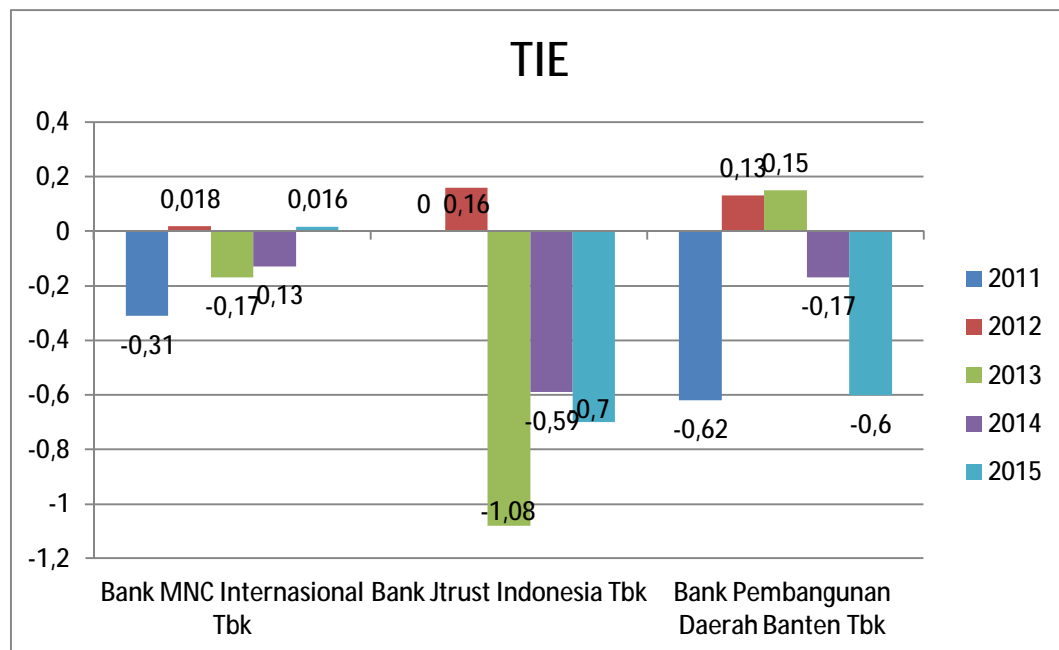
maka dari itu akan lebih mudah untuk perusahaan dalam melunasi semua kewajiban yang dimilikinya.

c) *Times Interest Earned Ratio (TIE)*

Times interest earning ratio (TIE) yang sering disebut coverage ratio merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya. Adapun rumus dari *Times interest earning ratio (TIE)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned (TIE)} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Grafik 4.6
Times Interest Earned (TIE)
Perusahaan Perbankan 2011-2015



Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang telah diolah di Bank MNC Internasional Tbk yang terdapat di bursa efek Indonesia dilihat dari tingkat solvabilitas yang diukur dengan *Times Interest Earned* (TIE) cenderung mengalami penurunan dan hanya ditahun 2013 yang mengalami kenaikan. Ditahun 2011 sebesar -0,31%, tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,018% dan -0,17%. Ditahun 2014 dan ditahun 2015 mengalami peningkatan sebesar -0,13% dan 0,016%.

Untuk di Bank Jtrust Indonesia Tbk tingkat solvabilitas yang diukur dengan *Times Interest Earned* tahun 2012 sebesar 0,16%. Untuk tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami penurunan yaitu tahun 2013 sebesar -1,08%, tahun 2014 sebesar -0,59% dan tahun 2015 sebesar -0,7%.

Untuk di Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk tingkat solvabilitas yang diukur dengan *Times Interest Earned* (TIE) tahun 2011 sebesar -0,62%. Di tahun 2012 dan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,13% dan 0,15%. Ditahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -0,17% dan 0,6%

Berdasarkan tabel diatas nilai rasio *Times interest earning ratio* (TIE) cenderung mengalami fluktuasi. Nilai rasio tertinggi terjadi pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk ditahun 2011, karena besarnya laba yang dihasilkan perusahaan mampu dimanfaatkan untuk membayar bunga perusahaan. Nilai terendah rasio *Times interest earning ratio* (TIE) terjadi pada perusahaan Bank Jtrust Indonesia Tbk ditahun 2013 karena rendahnya laba yang dihasilkan sehingga perusahaan tidak mampu membayar hutang dan menambah beban perusahaan.

B. Pembahasan

1) Rasio Profitabilitas yang terdapat pada Perusahaan Perbankan

Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Pershare* (EPS) pada perusahaan perbankan untuk tahun 2011-2015 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) *Return On Assets* (ROA)

Pada Bank MNC Internasional Tbk *Return On Assets* (ROA) tahun 2012, tahun 2014 dan tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2013 *Return On Assets* (ROA) perusahaan mengalami penurunan.

Pada Bank Jtrust Indonesia Tbk *Return On Assets* (ROA) tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan di tahun 2014 *Return On Assets* (ROA) perusahaan mengalami peningkatan.

Pada Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk *Return On Assets* (ROA) tahun 2012 dan 2013 perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan di tahun 2014 dan 2015 *Return On Assets* (ROA) perusahaan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) di atas sejalan dengan teori beberapa ahli. Menurut Munawir (2002, hal. 219) *Return on Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on asset* (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini

menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui secara keseluruhan bahwa *Return on Asset (ROA)* pada tahun 2013 pada Bank Jtrust Indonesia Tbk mengalami penurunan, hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dengan maksimal.

b) *Return On Equity (ROE)*

Pada Bank MNC Internasional Tbk *Return On Equity (ROE)* tahun 2012 dan 2014 perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2015 *Return On Equity (ROE)* perusahaan mengalami penurunan.

Pada Bank Jtrust Indonesia Tbk *Return On Equity (ROE)* tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan di tahun 2014 *Return On Equity (ROE)* perusahaan mengalami peningkatan.

Pada Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk *Return On Equity (ROE)* tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan di tahun 2013 sampai tahun 2015 *Return On Equity (ROE)* perusahaan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Return on Equity (ROE)* diatas sejalan dengan teori ahli. Menurut Hanafi dan Halim (2012, hal. 82) *Return on Equity (ROE)* merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini terkait dengan keuntungan perusahaan terhadap sumber pembiayaan modal, semakin sedikit dividen yang dibagikan, maka semakin besar potensi pertumbuhan laba di masa

depan, karena semakin besar bagian dari laba bersih yang dipergunakan untuk menambah modal usaha.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui secara keseluruhan bahwa *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2013 pada Bank Jtrust Indonesia Tbk mengalami penurunan, hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu mengelola ekuitas dengan efektif.

c) *Earning Per Share* (EPS)

Pada Bank MNC Internasional Tbk *Earning Per Share* (EPS) tahun 2012 dan 2015 perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan mengalami penurunan.

Pada Bank Jtrust Indonesia Tbk *Earning Per Share* (EPS) tahun 2012 perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan di tahun 2014 sampai tahun 2015 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan mengalami penurunan.

Pada Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk *Earning Per Share* (EPS) tahun 2012 dan 2013 perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan di tahun 2014 sampai tahun 2015 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil perhitungan *Earning per Share* (EPS) di atas sejalan dengan teori beberapa ahli. Menurut Brigham dan Houston (2009 hal, 23) yaitu jika suatu perusahaan, nilai laba persaham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui secara keseluruhan bahwa *Earning per Share* (EPS) pada tahun 2015 pada Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa

tingkat kemampuan saham perusahaan yang beredar sangat rendah dalam menghasilkan laba.

2) Rasio Solvabilitas yang terdapat pada Perusahaan Perbankan

a) *Debt Equity Ratio* (DER)

Pada Bank MNC Internasional Tbk *Debt Equity Ratio* (DER) tahun 2012 dan 2015 perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 *Debt Equity Ratio* (DER) perusahaan mengalami peningkatan.

Pada Bank Jtrust Indonesia Tbk *Debt Equity Ratio* (DER) tahun 2012 dan 2013 perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan di tahun 2014 dan 2015 *Debt Equity Ratio* (DER) perusahaan mengalami peningkatan.

Pada Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk *Debt Equity Ratio* (DER) tahun 2012 dan 2014 perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan di tahun 2013 sampai tahun 2015 *Debt Equity Ratio* (DER) perusahaan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) di atas sejalan dengan teori para ahli. Menurut Kasmir (2015, hal.158) “Bagi kreditur, apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin besar maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) akan semakin baik. Sebaliknya, dengan debt to equity ratio rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas

pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva”.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui secara keseluruhan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2015 pada Bank Banten Tbk mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban perusahaannya dengan baik karena perusahaan mengalami penyusutan pada aktivasnya.

b) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Pada Bank MNC Internasional Tbk *Debt to Assets Ratio* (DAR) tahun 2012 dan 2014 perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2015 *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan mengalami peningkatan.

Pada Bank Jtrust Indonesia Tbk *Debt to Assets Ratio* (DAR) tahun 2012 dan 2013 perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan di tahun 2014 dan 2015 *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan.

Pada Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk *Debt to Assets Ratio* (DAR) tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan di tahun 2013 sampai tahun 2015 *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) di atas sejalan dengan teori ahli. Menurut Kasmir (2015, hal.156) “Apabila *Debt to Assets Ratio* (DAR) tinggi maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, hal ini akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu

menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian, sebaliknya apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) rendah maka akan semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang”.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui secara keseluruhan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2015 pada Bank Banten Tbk mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan sebagian besar dana perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kata lain perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang.

c) *Time Interest Earned* (TIE)

Pada Bank MNC Internasional Tbk *Time Interest Earned* (TIE) tahun 2012, 2014 dan tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2012 dan tahun 2015 *Time Interest Earned* (TIE) perusahaan mengalami peningkatan.

Pada Bank Jtrust Indonesia Tbk *Time Interest Earned* (TIE) tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan di tahun 2014 dan 2015 *Time Interest Earned* (TIE) perusahaan mengalami peningkatan.

Pada Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk *Time Interest Earned* (TIE) tahun 2012, 2014 dan tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan di tahun 2013 *Time Interest Earned* (TIE) perusahaan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil perhitungan *Times Interest Earned* (TIE) di atas sejalan teori para ahli. Menurut Kasmir (2015,hal.160) ”Secara umum semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula apabila rasionya

rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui secara keseluruhan bahwa *Times Interest Earning Ratio* (TIE) pada tahun 2013 pada Bank Banten Tbk mengalami penurunan, hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dan menambah beban bagi perusahaannya.

3) Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan

Rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas mengalami fluktuasi pada perusahaan perbankan, dimana rasio profitabilitas mengalami penurunan dikarenakan keuntungan perusahaan yang tidak optimal dalam mengelola seluruh aktiva dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2010, hal. 147) menyatakan bahwa “semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila profitabilitas mengalami penurunan maka tujuan perusahaan tidak tercapai.

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya. Peneliti Handayani (2013) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT. Bhimex di Samarinda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelolah keuangannya ditinjau dari rasio profitabilitasnya belum cukup stabil dan efisien untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Sedangkan untuk rasio solvabilitas yang mengalami fluktuasi terjadi karena keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan dan kurangnya kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya

yang menandakan perusahaan memiliki resiko kerugian lebih besar dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2008, hal. 151) menyatakan bahwa 'rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya. Peneliti Maith (2013) yang berjudul Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Hasil ini menunjukkan bahwa dimana rasio solvabilitas keadaan modal tidak mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur.

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan maka perlu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning PerShare (EPS)*, sedangkan untuk rasio solvabilitas diukur dengan rasio yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Time Interest Earned (TIE)*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka kinerja perusahaan perbankan secara keseluruhan masih belum maksimal. Hal tersebut terlihat pada rasio profitabilitasnya serta rasio solvabilitasnya yang menandakan perusahaan belum dapat mengelola aktivitya secara maksimal yang berakibat kurangnya laba perusahaan yang dihasilkan. Dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan rata-rata dari 3 (tiga) perusahaan perbankan mengalami fluktuasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan analisis rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a) Untuk *Return On Assets* (ROA) perusahaan yang mengalami penurunan yaitu Bank Jtrust Indonesia Tbk sebesar -7,58% pada tahun 2013, penurunan disebabkan turunnya laba dari tahun sebelumnya. sedangkan terjadinya peningkatan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2013 sebesar 1,22%, peningkatan disebabkan return perusahaan yang semakin besar.
 - b) Untuk *Return On Equity* (ROE) perusahaan yang mengalami penurunan yaitu Bank Jtrust Indonesia Tbk sebesar -142,8% pada tahun 2013, penurunan disebabkan adanya peningkatan beban biaya atau beban operasional perusahaan. Sedangkan terjadinya peningkatan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

pada tahun 2015 sebesar 57,19%, peningkatan disebabkan meningkatnya nilai laba bersih perusahaan.

c) Untuk *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk sebesar -30,79% pada tahun 2015, penurunan disebabkan karena laba bersih atau jumlah lembah saham yang beredar menurun. Sedangkan terjadinya peningkatan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk sebesar 8,82% pada tahun 2013, peningkatan disebabkan adanya peningkatan laba perlembar saham dan perusahaan memperoleh keuntungan dari investornya.

2) Berdasarkan analisis rasio solvabilitas pada perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Times Interest Earned* (TIE) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan Bank MNC Internasional Tbk sebesar 6,11% pada tahun 2015, penurunan terjadi karena persentase hutang yang dimiliki perusahaan tidak besar. Sedangkan terjadinya peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk sebesar 18,21% pada tahun 2015, peningkatan disebabkan karena perusahaan mengalami gangguan likuiditas.

b) Untuk *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan Bank MNC Internasional Tbk sebesar 0,9% pada tahun 2012, penurunan terjadi karena aktiva perusahaan yang

dibiayai oleh hutang menurun. Sedangkan terjadinya peningkatan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk sebesar 0,94% pada tahun 2015, peningkatan disebabkan karena jumlah aset yang dibiayai oleh hutang semakin tinggi.

- c) Untuk *Times Interest Earned* (TIE) perusahaan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan Bank Jtrust Indonesia Tbk sebesar -1,08% pada tahun 2013, penurunan terjadi karena rendahnya laba yang dihasilkan dan menambahnya beban perusahaan. Sedangkan terjadinya peningkatan *Times Interest Earned* (TIE) pada perusahaan Bank MNC Internasional Tbk sebesar 0,17% pada tahun 2013, peningkatan disebabkan karena besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya pihak dari masing-masing perusahaan dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan profitabilitas dan memperbaiki solvabilitas perusahaan.
- 2) Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

- 3) Dilihat dari solvabilitas perusahaan, sebaiknya perusahaan mengurangi jumlah hutang jangka panjang sehingga pendanaan operasi perusahaan tidak banyak di biyai oleh hutang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Brigham & Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat : Jakarta.
- Brigham & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2 Edisi 11, Salemba Empat : Jakarta.
- Harahap. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. PT. Salemba Empat : Jakarta.
- Irfan Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta : Bandung.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi, Cetakan 12, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Mulyadi. (2008). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat : Jakarta.
- Pandia Frianto. (2012). *Manajemen Danadan Kesehatan Bank*, Jakarta : Rineka Cipta
- Riyadi Slamet. (2006). *Banking Assetand Liability Management*, Edisi 3, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta.
- Wild., John J. Subramanyam, Hasley, Robert F. (2010). *Financial Statement Analysis, First book. 10the Edition*. Salemba Empat : Jakarta .
- .

JURNAL

- Desi Handayani (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT. BHIMEX Samarinda*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Unversitas Mulawarman

- Dina Martha (2017). *Analisis Kinerja Keuangan di tinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Socfindo Indonesia*. Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- \
- Dewi Damayanti (2017). *Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Nafasindo*. Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Joy E. Tulung (2017). *Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015*. Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Samratulangi Manado Vol.5 No.2
- Ni Luh Gede Soenya Gandhi (2015). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Metode Economic Value Added (EVA) dalam Mengukur Kinerja Keuangan HOTEL SUNARI VILLAS & SPA RESORT PERIODE 2009-2013*. Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Vol.3
- Syamsul (2016). *Analisis Raio Likuiditas dan Solvabilitas untuk mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Semen Tonasa (Persero) Kab. Pangkep*. Jurnal Ilmiah AKSI STIE AMKOP Makassar Vol. 3 No.3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Winda Aulia
NPM : 1305160919
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 09 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Suriya Haji No.89A Laut Dendang
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Wahyudi Adnan
Nama Ibu : Yusniar
Alamat : Jl. Suriya Haji No.89A Laut Dendang

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 106162 Medan Tahun 2001 - 2007
2. SMP Negeri 27 Medan Tahun 2007 - 2010
3. SMA Negeri 11 Medan Tahun 2010 - 2013
4. Tahun 2013-2017, tercatat sebagai Mahasiswi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, November 2017

WINDA AULIA